



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode *Learning Contract* Pada Siswa Kelas X SMK Yadika Natar Lampung Selatan

Nur Fitria

STKIP PGRI Bandar Lampung

nurfitriasyukri@gmail.com

How to cite (in APA Style): Fitria, Nur. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode *Learning Contract* Pada Siswa Kelas X SMK Yadika Natar Lampung Selatan. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1), pp. 81-86.

Abstract: *The improving result economic studies learning through cooperative model Learning Contract in X grade student of Vocational High School Yadika Natar. The purpose of this research was to improve the economic learning through cooperative model Learning Contract type in X grade SMK Yadika Natar Lampung Selatan. This research uses classroom action research techniques. The research was conducted in two cycles. Subject of this study is the X grade student of vocational high school Yadika Natar. Which has 30 student. Data sources come from teachers, students dan researchers. Data collection techniques using observation, testing, interview, and documentations. The validity of data using triangulation methods technique and other sources. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The result show that the use of cooperative learning "Learning Contract" can improve the economic studies learning*

Keywords: *Learning Contract,, Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan sekolah dalam prosesnya melibatkan dua subyek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran agar kelas lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pembelajaran yaitu: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kedua subyek pendidikan sekolah ini bekerja sama agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang siap tantangan global.

Menurut Purwanto (2002: 132) prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah. Lingkungan belajar di sekolah ataupun dirumah saat ini karena

pandemi ini mewajibkan siswa tetap belajar dari rumah, merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka lingkungan rumah harus diciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Lingkungan belajar di rumah yang kondusif tersebut, siswa akan merasa nyaman dalam belajar, sehingga ilmu yang disampaikan oleh seorang guru akan mudah dipahami. Kondisi lingkungan yang kondusif itu juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya tidak semua lingkungan belajar di rumah adalah lingkungan yang kondusif, ketidak kondusifan atau kurang kondusif yaitu terlihat pada ruang belajar, lampu penerangan, fasilitas dan lain-lain, sehingga pada saat guru menjelaskan materi atau memberikan tugas online banyak siswa yang tidak mengerjakan. Karenafasilitas dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Masalah-masalah yang masih sering di hadapi salah satunya disebabkan keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Ekonomi. Adanya motivasi yang kuat akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek, karena motivasi yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. Begitu juga dengan sikap yang dimiliki siswa, apabila siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta sanggup menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap yang negatif, maka siswa akan memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran serta tidak sanggup untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang timbul dari pelajaran yang tidak disenangi. Begitupun dengan lingkungan belajar, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis di SMK Yadika Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Ini dilihat dari nilai – nilai siswa yang dibawah rata-rata, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMK Yadika Natar

No	Kelas	<75	F%	≥75	F%	Jml
1	X TKR	24	68,5	11	31,4	35
2	X TKJ	30	85,7	5	14,2	35
3	X AP	14	42,4	19	57,6	33
4	X AK	22	68,7	10	31,2	32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi. Hal ini dikategorikan bahwa persentase siswa yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong rendah dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini diakibatkan tidak sedikit siswa yang kurang berpartisipasi dalam pelajaran ekonomi. Untuk itu seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pembelajaran tersebut untuk menumbuhkan antusias, kesadaran, minat dan keingintahuan siswa terhadap ekonomi. Guru diharapkan mampu membangun situasi sosial dalam kelas dengan begitu dapat menjamin perasaan aman dan tingginya kerjasama antar siswa. (Suprijono, 2009: 36). Guru harus bisa menciptakan timbal balik yang interaktif dengan siswa. Karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan tercipta suasana belajar yang kondusif. Strategi *Learning Contract* adalah salah satu strategi belajar yang dapat diterapkan guru untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi *Learning Contract* merupakan salah satu bentuk strategi belajar aktif dan mandiri, di mana siswa membuat sebuah kontrak belajar yang terdiri dari tujuan belajar, kompetensi yang ingin dicapai, jenis kegiatan, bukti dan waktu penyelesaian yang kemudian dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

KAJIAN TEORI

Metode *Learning Contract*

Metode *Learning Contract* adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode *Learning Contract* merupakan belajar yang timbul dari keinginan sendiri yang lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru.

Langkah-langkah kontrak belajar menurut Trianto S (2010) sebagai berikut.

- a. Perintahkan kepada setiap siswa untuk memilih topik yang dia inginkan untuk dipelajari secara independen
- b. Doronglah setiap siswa untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi. Berikan waktu yang cukup untuk penelitian dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- c. Mintalah kontrak yang ditulis siswa yang mencakupi kategori berikut ini.
 - 1) Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa
 - 2) Pengetahuan atau keterampilan khusus yang harus dikuasai
 - 3) Aktivitas belajar yang akan dimanfaatkan
 - 4) Bukti yang akan dihadirkan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah tercapai.
 - 5) Tanggal penyelesaian

- d. Berkumpullah dengan siswa dan diskusikan kontrak yang diajukan. Doronglah agar sumber belajar tersedia bagi siswa. Negosiasikan perubahan apapun yang ingin anda buat.

Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Langkah-langkah metode pembelajaran kontrak belajar adalah:

- a. Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independent.
- b. Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
- c. Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
- d. Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup topics, learning *objectives* (tujuan pembelajaran), learning strategies (strategi pembelajaran), dan *closed-date*.

Adapun kelebihan metode pembelajaran *Learning Contract* menurut Miftahul Huda (2013) sebagai berikut. Keunggulan dalam penerapan metode pembelajaran *Learning Contract*, yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, memberikan cara belajar baru sehingga hasilnya mendalam dan permanen, meningkatkan keaktifan siswa serta mengetahui karakteristik belajar siswa.

Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sardiman (2013:95) mengungkapkan sebagai berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, itu tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang disadari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditentukan dari kegiatan interaksi dalam pembelajaran, apabila semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka mahasiswa tersebut akan lebih mudah mengingat pembelajaran itu dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik (Silberman, 2012: 67).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan serangkaian dari proses kegiatan pembelajaran untuk untuk menunjang prestasi belajar. Adapun aktivitas yang diamati pada penelitian ini adalah mahasiswa memperhatikan penjelasan guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Farkah, 2009). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan Penelitian Tindakan Kelas tersebut dilaksanakan dalam proses penyajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Setelah melakukan tindakan refleksi yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang dilakukan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang serta diikuti dengan refleksi ulang sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan kelas, di mana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi yang lain di SMK Yadika Natar membentuk satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan sehingga kedudukan peneliti dengan guru adalah sama untuk memikirkan persoalan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, dengan menggunakan strategi *Learning Contract* ini aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih bervariasi. Selain itu, karena strategi ini lebih membebaskan siswa untuk mencari sebanyak-banyaknya bahan untuk belajar, sehingga dapat memacu kreativitas berpikir mereka, dan ini dibuktikan dari hasil jawaban siswa ketika menjawab tes soal divergen. Rata-rata jawaban siswa bervariasi dan sangat orisinal sesuai dengan pengetahuan siswa. Jawaban siswa lebih aplikatif dan tidak hanya terpaku pada informasi dari buku referensi.

Strategi *Learning Contract* sebagai tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa mungkin akan lebih baik jika diterapkan untuk kegiatan belajar individual, hanya saja pelaksanaannya akan sangat sulit karena membutuhkan setting dan planing yang begitu banyak, apalagi mengingat ini digunakan dalam sebuah penelitian. Sehingga untuk mempermudah dalam mengambil data maka digunakanlah kontrak belajar kelompok. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan strategi ini sangat efektif untuk digunakan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas berpikir siswa karena dalam strategi ini siswa lebih banyak diberikan waktu untuk belajar sendiri (pembelajaran yang demokratis) sehingga pengalaman yang didapatkan siswa lebih banyak dari pada hanya mengandalkan informasi dari guru. Namun demikian, guru sebagai fasilitator tetap perlu mendampingi siswa sehingga keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi ini membuahkan hasil yang baik. Untuk lebih jelasnya aktivitas dan kreativitas berpikir apa saja yang terjadi dalam setiap siklusnya akan dibahas pada

pembahasan selanjutnya.

Banyaknya Siklus untuk Mencapai Peningkatan Kreativitas Berpikir dan Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, setidaknya dibutuhkan 3 siklus untuk dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan aktivitas belajar siswa kelas X SM Yadika Natar . Hipotesis ini diajukan berdasarkan pertimbangan atas hasil observasi di mana masih banyak siswa yang terlihat pasif dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, kreativitas berpikir siswa juga masih terbatas pada informasi dari buku-buku yang tersedia di sekolah.

Pada siklus I, terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswasebesar 81,5 dan kreativitas berpikir siswa sebesar 78.94%. Hal ini mungkin diakibatkan karena kurangnya koordinasi dan pembagian tugas dalam kelompok sehingga pada satu kelompok ada yanganggotanya aktif semua tapi ada juga kelompok yang tidak semua anggotanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya. Pada siklus II kegiatan belajar yang dilakukan adalah lanjutan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pada siklus ini terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 84,5. Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dengan metode *Learning Contract*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Learning Contract* dapat meningkatkan hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMK Yadika Natar Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farkah. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. [Online]. Tersedia: [http://a2k.wordpress.com/2009/03/07/upaya-meningkatkan-kreativitas-aktifitas-belajar-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-ekonomi-metode *Learning Contract*/](http://a2k.wordpress.com/2009/03/07/upaya-meningkatkan-kreativitas-aktifitas-belajar-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-ekonomi-metode-Learning-Contract/) yang direkam 07 Maret 2009. [10 Januari 2017].
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso. Y.H. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M.N. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Silberman, M.L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, S. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zaini, H. DKK. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani.